

PEMANFAATAN MEDIA “PANDISA” BERBASIS LITERASI DIGITAL UNTUK INTERNALISASI NILAI PANCASILA PADA SISWA SD

Zuyyina Rahma¹, Wawan Shokib Rondli², Fatikhatus Najikhah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Muria Kudus^{1,2,3}

Email: zuyyina.rahma@umk.ac.id

Corresponding author:

Zuyyina Rahma

Universitas Muria Kudus

Email: zuyyina.rahma@umk.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran media infografis PANDISA berbasis literasi digital dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas V SD 03 Ngaluran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang dilakukan melalui teknik survei, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan 28 siswa kelas V SD 03 Ngaluran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media PANDISA dapat terlaksana dengan baik dan sistematis dalam proses pembelajaran di kelas. Media ini terbukti memberikan dampak positif, khususnya dalam meningkatkan antusiasme, partisipasi, serta keterlibatan aktif siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, PANDISA mampu memudahkan siswa dalam memahami materi karena disajikan dalam bentuk visual yang menarik, interaktif, dan kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan media ini juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa, sehingga menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar.

Kata kunci: media pembelajaran, PANDISA, literasi digital, Pendidikan Pancasila, sekolah dasar

Abstract: This study aims to describe the role of PANDISA infographic media based on digital literacy in internalizing Pancasila values among fifth-grade students at SD 03 Ngaluran. This research employs a qualitative approach with a descriptive method, conducted through surveys, observations, and documentation involving 28 fifth-grade students at SD 03 Ngaluran. The results show that the implementation of PANDISA media was carried out well and systematically in the classroom learning process. This media has been proven to have a positive impact, particularly in increasing students' enthusiasm, participation, and active engagement during learning activities. In addition, PANDISA helps students understand learning materials more easily because it is presented in a visual, interactive, and contextual form related to students' daily lives. The use of this media also contributes to the development of students' digital literacy skills, making it an effective and relevant learning innovation to improve the quality of 21st-century learning in elementary schools.

Keywords: learning media, PANDISA, digital literacy, Pancasila Education, elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara karena merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik dibekali berbagai pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman. Salah satu keterampilan yang penting untuk dikembangkan pada era digital saat ini adalah kemampuan literasi digital. Kemampuan literasi digital merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar pada abad ke-21. Siswa diharapkan mampu mengakses, memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak untuk mendukung proses belajar. Penguatan literasi digital juga menjadi bagian penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong peserta didik agar lebih aktif, kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan kemampuan literasi digital yang baik, siswa tidak hanya mampu memperoleh



informasi secara efektif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam memahami berbagai materi pembelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, nilai-nilai Pancasila menjadi landasan utama dalam membangun karakter bangsa. Melalui proses pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar, nilai-nilai tersebut diharapkan dapat ditanamkan sejak dini agar siswa mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, adanya pendidikan yang diberikan kepada setiap individu dapat berpengaruh terhadap kehidupannya, karena pendidikan untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga bisa memiliki pandangan yang luas untuk masa depan yang lebih baik (Pahlawan et al., 2023).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut adalah Pendidikan Pancasila. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar seringkali masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas V SD Negeri 03 Ngaluran. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa cenderung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila, partisipasi siswa selama proses pembelajaran masih terbatas, dan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan melalui metode konvensional. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang memahami makna nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa serta membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih konkret dan kontekstual, permasalahan yang muncul adalah siswa belum menunjukkan proses internalisasi nilai Pancasila secara optimal, yang ditandai dengan belum tercermin dalam perilaku sehari-hari di sekolah maupun dalam pemahaman yang bersifat mendalam.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini sangat mempengaruhi peserta didik dalam belajar (Handayani et al., 2022) pemanfaatan sumber daya teknologi merupakan salah satu cara yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dunia pendidikan, salah satunya melalui media pembelajaran (Yudhi & Priana, 2017). Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian sebelumnya, media pembelajaran adalah perangkat dan juga bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran (Arsyad A, 2016). Kebutuhan akan media pembelajaran yang komunikatif dan dapat diterima oleh semua kelompok menjadikan penting untuk mengembangkan media pembelajaran yang mengakomodasi minat siswa di rentang usia sekolah menengah. Media pembelajaran yang digunakan di era digital saat ini adalah media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Penggunaan media digital sangat membantu dan memfasilitasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (Kusmana & Nurzaman, 2021). Selain itu, guru dapat merasakan bahwa penggunaan media digital sangat membantu dan mempercepat proses penyampaian materi secara lebih efisien dan menarik. Era sekarang ini,



integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, inovasi dalam penggunaan media digital merupakan cerminan integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran (Aeni & Yusupa, 2018). Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa penyampaian materi atau informasi dalam pembelajaran melalui media digital sangat menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Handayani et al., 2022). Media yang digunakan dalam pembelajaran diharapkan dapat mengakomodasi tidak hanya teks saja, melainkan aspek media lain, yaitu gambar. Kombinasi teks dan gambar dalam suatu media dapat menjadi daya tarik bagi peserta didik selama proses pembelajaran (Belajar et al., 2016). Jenis media yang dapat mengakomodasi teks dan gambar, diantaranya media berbentuk infografis. Pada kontennya, media infografis dapat memvisualisasikan informasi, data atau pengetahuan dengan cara menyederhanakan penyajian informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan jelas (Padrian & Hendri, 2020). Lebih lanjut dijelaskan bahwa media infografis dapat menyajikan informasi menjadi lebih menarik dan tidak terlalu rigid (Tsai et al., 2022). Infografis juga dapat menyajikan eksplanasi teks yang rumit menjadi sederhana melalui gambar yang memiliki penjelasan dan makna mengenai suatu informasi (Tsai et al., 2022). Berbagai penjelasan tersebut mengarahkan bahwa infografis merupakan media yang menyajikan informasi dalam bentuk kombinasi teks dan gambar, informasi atau data yang kompleks dapat disajikan sederhana dan bermakna melalui satu grafis yang menarik.

Pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan, media infografis ini sudah digunakan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Pada pendidikan dasar, tepatnya pada tingkat sekolah dasar (SD), penggunaan media infografis menjadi sesuatu yang dapat menarik perhatian para peserta didik yang sedang belajar. Hal ini karena media infografis memiliki tampilan yang menarik, karena memiliki kombinasi gambar dan teks, bahkan gambarnya pun memiliki warna-warna yang menarik. Peserta didik sekolah dasar lebih menyukai media yang memiliki gambar yang kreatif dan berwarna sehingga dapat meningkatkan minat dan semangat belajarnya (Cahyo et al., 2023). Penelitian mengenai media infografis dalam pembelajaran di SD sudah dilakukan mulai dari pengembangan, kombinasi dengan media lain, dan pemanfaatan dalam konteks pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Pada implementasinya pun, media infografis ini digunakan dengan harapan dapat memberikan dampak pada peningkatan kualitas pembelajaran serta peningkatan kualitas peserta didik secara kognitif dan non kognitif. Berdasarkan paparan tersebut, maka dalam artikel ini dilakukan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pemanfaatan media Infografis PANDISA berbasis literasi digital untuk internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai inovasi media pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menjabarkan fenomena yang terjadi pada subjek penelitian secara mendalam, sistematis, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.



Penelitian deskriptif dalam konteks ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan rinci mengenai penggunaan media pembelajaran PANDISA, karakteristik peserta didik, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, serta materi yang diajarkan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang melibatkan 28 siswa kelas V SD 03 Ngaluran. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggambarkan secara faktual bagaimana implementasi media pembelajaran berbasis literasi digital tersebut berlangsung di dalam kelas. Menurut (Annur, 2020) penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada upaya memahami makna dan menggambarkan realitas sosial secara apa adanya tanpa melakukan manipulasi variabel penelitian. Sejalan dengan itu, (sugiyono, 2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, serta analisis data bersifat induktif. Selain itu, (Moeleong, 2010) menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dalam bentuk deskripsi kata-kata.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi survei langsung, observasi, dan dokumentasi. Teknik survei langsung dilakukan untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi sekolah, lingkungan belajar, serta kesiapan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Survei ini dilaksanakan pada bulan Maret 2026 dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai situasi dan kondisi di SD Negeri 03 Ngaluran, termasuk kondisi kelas V sebagai subjek penelitian. Selanjutnya, teknik observasi digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat penggunaan media PANDISA dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Observasi ini berfokus pada perilaku, partisipasi, antusiasme, serta interaksi siswa selama pembelajaran. Menurut (Arikunto, 2013), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat nyata dan kontekstual sesuai dengan kondisi di lapangan. Selain observasi, teknik dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung, seperti foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta catatan-catatan yang relevan dengan penelitian. Teknik ini berfungsi sebagai bukti autentik yang dapat memperkuat hasil observasi. Menurut (sugiyono, 2017), dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Ngaluran dalam rentang waktu bulan Februari hingga Maret 2026. Subjek penelitian adalah 28 peserta didik kelas V SD N 03 Ngaluran Demak Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta, kondisi, serta gejala yang muncul sebagai dampak dari penggunaan media PANDISA dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana media tersebut memengaruhi keterlibatan siswa, kemampuan komunikasi, serta pemahaman materi yang dipelajari.

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dalam bentuk deskripsi naratif. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, survei, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis



secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses dan hasil pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan temuan yang sistematis dan mudah dipahami. Dengan demikian, melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini, peneliti diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi media pembelajaran PANDISA dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 03 Ngaluran, serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media infografis PANDISA sebagai inovasi pembelajaran berbasis literasi digital pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 03 Ngaluran telah terlaksana dengan baik. Implementasi media ini memperhatikan kesesuaian tujuan pembelajaran, materi, karakteristik dan gaya belajar peserta didik, kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, serta alokasi waktu pembelajaran. Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan antusiasme dan semangat belajar yang tinggi. Penggunaan media PANDISA mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa secara aktif. Tampilan visual yang menarik, penggunaan warna yang jelas, serta perpaduan elemen teks dan animasi menjadikan media ini lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa SD Negeri 03 Ngaluran telah memanfaatkan teknologi melalui penggunaan media PANDISA dalam pembelajaran. Media ini terbukti memudahkan siswa dalam memahami materi serta meningkatkan minat belajar. Selain itu, penggunaan media PANDISA mendorong siswa untuk lebih fokus, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media PANDISA sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya dalam membantu proses internalisasi nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik. Melalui penggunaan media ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mulai menghayati dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.

Berikut ini merupakan media PANDISA yang dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas:



Pembahasan

Pemanfaatan media “PANDISA” (*Pancasila Digital Infographic for Students*) berbasis literasi digital merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Media ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam bentuk visual digital yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan infografis, konsep-konsep abstrak dalam Pancasila dapat disederhanakan menjadi informasi yang konkret, sehingga memudahkan proses internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pemanfaatan media PANDISA mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sutisna, 2020) yang menyatakan bahwa penggunaan multimedia interaktif bertujuan untuk membantu peserta didik memahami materi yang sebelumnya belum diketahui secara lebih efektif. Sejalan dengan itu, penelitian oleh (Mawarni & Sulistyowati, 2024) menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis digital seperti Canva pada materi nilai-nilai Pancasila terbukti layak, praktis, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa serta keterlibatan belajar peserta didik. Selain itu, penelitian (Dwi Cahyani, 2024) juga menemukan bahwa penggunaan media infografis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penggunaan media berbasis infografis digital seperti PANDISA tidak hanya mendukung visualisasi materi, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi digital dan pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar.

Media PANDISA sebagai inovasi pembelajaran berbasis literasi digital juga relevan dengan konsep literasi digital yang dikemukakan oleh (De, n.d. 2018), yaitu mencakup keterampilan teknis, kognitif, dan sosial-emosional dalam memanfaatkan teknologi. Selain itu (Steven, 2015) menekankan bahwa literasi digital melibatkan berbagai aspek seperti kognitif, komunikatif, kreatif, dan kritis, yang semuanya dapat dikembangkan melalui penggunaan media pembelajaran digital. Sejalan dengan hal tersebut, (Dyson, 1997) menjelaskan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber digital secara kritis. Literasi digital dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara bijak dalam kehidupan sehari-hari maupun pembelajaran. Hal ini sejalan dengan



pendapat (Rahmadi & Hayati, 2020) yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital untuk mencari, memahami, serta memanfaatkan informasi secara efektif dalam konteks pendidikan abad ke-21. Selain itu, (Nugraha, 2022) menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi digital serta kesadaran etis dalam penggunaannya. Literasi digital merupakan pengembangan dari literasi informasi yang menekankan kemampuan individu dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara tepat dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Susanto, 2025) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran digital di sekolah dasar mampu meningkatkan kemampuan literasi digital siswa karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh (Pratiwi & Darmawan, 2019) yang menyatakan bahwa media infografis digital dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran. Lebih lanjut, (Kurniawan et al., 2022) menjelaskan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran PPKn mampu meningkatkan partisipasi aktif serta kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Implementasi media PANDISA dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan berani dalam berkomunikasi. Keterlibatan siswa dalam diskusi, tanya jawab, serta aktivitas berbasis media menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan kolaboratif. Dari segi pemahaman konsep, penyajian materi secara visual, interaktif, dan kontekstual membantu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat bahwa media infografis efektif dalam mengkonkretkan konsep abstrak, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Selain itu, penggunaan media PANDISA juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi digital siswa, seperti kemampuan mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara bijak. Dengan demikian, pemanfaatan media ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan penguasaan teknologi dan keterampilan berpikir kritis. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat bahwa media PANDISA merupakan inovasi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun keterampilan literasi digital sebagai upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila peserta didik .

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media infografis PANDISA sebagai inovasi pembelajaran berbasis literasi digital pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 03 Ngaluran telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Media ini mampu mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran serta sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dan perkembangan pembelajaran di era digital. Penggunaan media PANDISA menjadikan peserta didik lebih antusias, aktif, dan komunikatif selama pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi, tanya jawab, serta interaksi dengan guru dan teman. Selain itu, tampilan visual yang menarik serta perpaduan teks dan animasi membantu meningkatkan minat



belajar dan mempermudah pemahaman materi. Media ini juga efektif membantu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, sekaligus mendukung proses internalisasi nilai-nilai Pancasila karena siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mulai menghayati dan menerapkannya dalam sikap serta perilaku sehari-hari.

Sebagai saran, guru diharapkan dapat terus mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital secara kreatif agar pembelajaran semakin inovatif. Sekolah juga perlu mendukung dengan penyediaan fasilitas yang memadai. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media serupa pada materi atau jenjang yang berbeda guna memperluas manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, W. A., & Yusupa, A. (2018). Model Media Pembelajaran E-Komik untuk SMA. *Jurnal Kwangsan*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n1.p43--59>
- Annur, M. F. (2020). ANALISIS KESULITAN MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA. 6356, 195–201.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (15th ed.). PT Rineka Cipta.
- Arsyad A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Belajar, M., Pada, I. P. S., & Sekolah, S. (2016). *PENGUNAAN MEDIA INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS PADA SISWA SEKOLAH DASAR Isti Khomaria 1) , Kartono 2) , Lies Lestari 3)*.
- Cahyo, B. D., Anggreani, D., Juanti, D. R., Dibah, J. P., Rizky, N., Ulandia, S. B., & Sapitri, S. (2023). *PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GAMBAR KREATIF UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD Use of Creative Image Learning Media to Increase Elementary Students ' Interest in Learning*. 4(2), 78–83.
- De, J. (n.d.). *A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2*. 48223.
- Dwi Cahyani, M. (2024). Dampak Media Pembelajaran Infografis Terhadap Pemahaman Pendidikan Pancasila: Sebuah Penelitian Quasi-Eksperimental. *Educatus: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i1.10>
- Dyson, E. (1997). Education and jobs in the digital world. *Communications of the ACM*, 40(2), 35–36. <https://doi.org/10.1145/253671.253690>
- Handayani, F., Yulianti, N., & Erita, Y. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(1), 767–781.
- Kurniawan, A., Noflidaputri, R., Supriyadi, A., Rahman, A. A., Arrobi, J., Arissandi, F., Sianipar, D., & Indriyati, C. (2022). *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0*.
- Kusmana, S., & Nurzaman, B. (2021). Bahan Ajar Cerita Rakyat sebagai Perancah Pendidikan Karakter (Folklore Teaching Materials as a Character Education Scaffold). *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2), 351. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i2.8778>
- Lingkungan, S., & Tinggalku, T. (2020). *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 04(April), 4–9.
- Mawarni, E., & Sulistyowati, P. (2024). *Jurnal basicedu*. 8(4), 2660–2671.
- Moeleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat



- Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230–9244.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>
- Padrian, A., & Hendri, N. (2020). *Pengembangan Infografis Motion Graphic Tema Lingkungan Sahabat Kita Untuk Kelas V SD*. 08(01), 1–6. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Pahlawan, U., Tambusai, T., Sasmita, E., & Erita, Y. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5, 1757–1765.
- Pratiwi, R. H., & Darmawan, F. (2019). Infografis Sebagai Pendukung Berita In-depth Dalam Situs Berita Online. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 12(1), 35–45.
<https://doi.org/10.29313/mediator.v12i1.4484>
- Rahmadi, I. F., & Hayati, E. (2020). Literasi Digital, Massive Open Online Courses, dan Kecakapan Belajar Abad 21 Mahasiswa Generasi Milenial. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 24(1), 91.
<https://doi.org/10.31445/jskm.2020.2486>
- Steven, L. (2015). *Bullying Among Teenagers and its Effects*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/38129738.pdf>
- sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&De*. Alfabeta.
- Susanto. (2025). 3. 1,2,3. 14(1). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v14i1.59346>
- Tsai, S., Huang, H., & Chang, T. (2022). *The Effect of Motion Infographics on the Learning of Third and Fourth Grade Resource Classes and Regular Classes in Elementary School*. 1(June), 31–48.
- Yudhi, R., & Priana, S. (2017). *PEMANFAATAN VLOG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN*.